

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan pikiran mereka. Bahasa merupakan kombinasi dari kata-kata, simbol, serta ekspresi tubuh yang dapat diungkapkan baik melalui lisan maupun gerakan tubuh. Pesik (2016:2) mengemukakan bahasa sebagai sistem komunikasi yang berperan sebagai media ideologi, ekspresi sastra, dan bahkan bisa menjadi sumber kontroversi politik. Sementara itu, bahasa menurut Winarna, dkk. (2023:36) merupakan sarana komunikasi yang memiliki struktur terorganisir. Mulai dari satuan terendah berupa bunyi sampai satuan tertinggi berupa wacana. Satuan-satuan tersebut disampaikan melalui tulisan ataupun lisan.

Pengetahuan tentang bahasa, atau yang sering disebut sebagai ilmu linguistik, adalah hal yang sangat penting untuk dipahami. Salah satu aspek kunci dari ilmu linguistik atau bahasa adalah sintaksis. Noortyani (2017: 11) mengemukakan sintaksis merupakan bidang studi yang mempelajari bagaimana kata-kata saling berhubungan dalam membentuk struktur yang lebih kompleks seperti frasa, klausa, dan kalimat. Pada konteks kalimat, konjungsi digunakan sebagai penghubung antara satu kalimat dengan kalimat lainnya dalam suatu bahasa. Penggunaan konjungsi ini dilakukan karena

konjungsi tersebut mudah diucapkan dan efektif dalam menyampaikan pesan, baik secara lisan maupun tertulis.

Konjungsi adalah sebuah kata tugas yang berfungsi sebagai pengait dua elemen bahasa yang memiliki tingkat kesetaraan, entah itu kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Moeliono, 2017:387). Konjungsi berdasarkan jenis sifat hubungannya dibedakan menjadi dua. Pertama konjungsi koordinatif, konjungsi ini berfungsi sebagai penghubung antara dua unsur kalimat setara atau sederajat dalam kedudukannya. Sementara itu, konjungsi subordinatif adalah tipe konjungsi yang dipergunakan sebagai mengaitkan dua klausa atau lebih yang memiliki status sintaksis yang berbeda. Klausa subordinatif adalah salah satu klausanya.

Berdasarkan pemakaian konjungsi yang digunakan baik dalam bahasa tulisan maupun lisan. Dalam bahasa tulis, konjungsi dapat ditemukan diberbagai jenis karya, seperti novel, cerpen, cerita rakyat, puisi, koran, dan sebagainya. Sumber data penelitian ini menggunakan ragam bahasa tulis berupa buku *Wa Ode dari Wangi-Wangi* yang ditulis oleh Rina Ratih. Konjungsi pada ragam tulis dipergunakan sebagai pencegah penulisan terlihat membosankan ataupun rumit di dalam penulisan kalimat majemuk. Fungsi lain konjungsi ini adalah untuk memastikan hubungan makna dalam kalimat tampak jelas dan menghindari potensi kesalahpahaman.

Pada kumpulan cerita rakyat Buton dan Wakatobi terdapat banyak konjungsi di dalamnya yang mengaitkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan paragraf dengan paragraf. Jenis konjungsi

subordinatif waktu merupakan jenis konjungsi yang banyak ditemukan pada buku *Wa Ode dari Wangi-Wangi*. Moeliono (2017:392) menjelaskan konjungsi subordinatif waktu digunakan untuk memisahkan klausa anak kalimat yang bertugas sebagai anak kalimat dan klausa lainnya yang bertugas sebagai induk kalimat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan konjungsi subordinatif waktu yang terdapat dalam *Wa Ode dari Wangi-Wangi* karya Rina Ratih. Konjungsi subordinatif waktu ditandai dengan konjungsi seperti *demi, sementara, sebelum, sejak, sedari, semenjak, begitu, ketika, sambil, selagi, selama, serayu, sewaktu, tatkala, setelah, sehabis, selesai, sesudah, sesuai, hingga, sampai*. Adanya konjungsi-konjungsi tersebut mengindikasikan adanya berbagai jenis fungsi yang berbeda. Fungsi konjungsi subordinatif dapat menunjukkan awal peristiwa, awal suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain, awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain, dan lamanya suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa tertentu.

Konjungsi subordinatif waktu memiliki tugas penting dalam penulisan sebuah cerita rakyat, dikarenakan konjungsi ini berguna sebagai penunjuk waktu yang terjadi pada setiap perjalanan tokoh yang terdapat pada cerita rakyat, sehingga pemilihan diksi untuk konjungsi subordinatif waktu tersebut harus diperhatikan agar cerita setiap tokoh pada cerita rakyat dapat tersampaikan dengan runtut yang memudahkan para pembaca dalam membaca kumpulan cerita rakyat tersebut. Oleh karena itu, pemilihan konjungsi yang sesuai dalam sebuah wacana seperti pemilihan konjungsi subordinatif waktu dalam sebuah kumpulan cerita rakyat merupakan hal yang penting untuk

diperhatikan. Berikut adalah contoh dari konjungsi subordinatif waktu pada *Wa Ode dari Wangi-Wangi*:

- (1) “Betul. Tempatnya sangat jauh. Akan membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk sampai ke Pulau Jawa dengan perahu kecil ini” (Ratih, 2023:1).
- (2) “Setelah mendapatkan pinjaman kapal besar dari Saudagar kaya di Pulau Jawa, semoga rezeki kita bertambah karena anak kita ini! mencari ikan yang banyak dan menjualnya agar pulang membawa hasil!” (Ratih, 2023:2)
- (3) Sejak itu, Wa Ode diajari ayahnya cara mengemudikan kapal besar, cara menahan ombak besar saat cuaca buruk, dan cara bertahan hidup di tengah lautan (Ratih, 2023:7)

Kalimat (1) menggunakan jenis konjungsi subordinatif waktu sampai sebagai penunjuk lamanya suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa tertentu. Kalimat (2) menggunakan konjungsi subordinatif waktu setelah sebagai penunjuk awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain. Kalimat (3) menggunakan konjungsi subordinatif waktu sejak sebagai penunjuk awal peristiwa.

Berdasarkan pemaparan di atas ketertarikan penulis meneliti konjungsi subordinatif waktu yaitu fungsinya yang tidak hanya sebagai kata penghubung melainkan juga sebagai penanda waktu, serta konjungsi subordinatif waktu ini banyak ditemukan di dalam buku *Wa Ode dari Wangi-Wangi* sebagai subjek penelitian. Peneliti juga mengaitkan konjungsi subordinatif waktu dalam *Wa*

Ode dari Wangi-Wangi dengan bahan ajar teks cerita rakyat (hikayat) di SMA kelas X.

Dalam konteks pendidikan, penting bagi guru untuk memahami metode penyampaian teks cerita rakyat kepada peserta didik agar tetap menarik sebagai alat pendidikan sekaligus pembelajaran budaya dan nilai-nilai kearifan lokal. Sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan buku-buku kumpulan cerita rakyat sebagai sumber belajar. Salah satu topik yang dapat dikaitkan dengan kumpulan cerita rakyat Buton dan Wakatobi adalah materi teks cerita rakyat di SMA kelas X.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penunjang untuk mempermudah terlaksananya pembelajaran materi teks hikayat pada tujuan pembelajaran 3.3 peserta didik mampu memahami kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menulis teks hikayat. Melalui tujuan pembelajaran ini diharapkan guru bisa memfasilitasi siswa dalam pembelajaran teks cerita rakyat dengan bantuan konjungsi subordinatif waktu dan *Wa Ode dari Wangi-Wangi*.

Terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sejauh ini belum ada penelitian yang membahas konjungsi subordinatif waktu dalam *Wa Ode dari Wangi Wangi Kumpulan Cerita Rakyat Buton dan Wakatobi* karya Rina Ratih dan kaitannya dengan bahan ajar cerita rakyat di SMA kelas X.

B. Identifikasi Masalah

Selaras dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang terkait dengan konjungsi subordinatif dalam buku *Wa Ode dari Wangi-Wangi* karya Rina Ratih dan kaitannya dengan bahan ajar cerita rakyat di SMA kelas XII dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Konjungsi koordinatif dalam *Wa Ode dari Wangi-Wangi* karya Rina Ratih belum diteliti.
2. Jenis konjungsi subordinatif dalam *Wa Ode dari Wangi-Wangi* karya Rina Ratih belum diketahui.
3. Belum diketahuinya jenis konjungsi korelatif dalam *Wa Ode dari Wangi-Wangi* karya Rina Ratih.
4. Bentuk konjungsi antar kalimat dalam *Wa Ode dari Wangi-Wangi* karya Rina Ratih belum diketahui.
5. Belum dipastikan adanya keterkaitan konjungsi subordinatif waktu dalam *Wa Ode dari Wangi-Wangi* karya Rina Ratih dengan bahan ajar teks cerita rakyat kelas X SMA.

C. Fokus Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian sesuai dengan tujuan dan fokusnya, penting untuk menetapkan batasan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, batasan masalah penelitian ini mencakup (1) jenis konjungsi subordinatif waktu dalam buku *Wa Ode dari Wangi-Wangi*

karya Rina Ratih, (2) fungsi konjungsi subordinatif waktu dalam buku *Wa Ode dari Wangi-Wangi* karya Rina Ratih, dan (3) keterkaitan konjungsi subordinatif waktu dalam buku *Wa Ode dari Wangi-Wangi* dengan materi ajar teks cerita rakyat untuk siswa kelas X di SMA.

D. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada analisis masalah yang telah diidentifikasi dan pembatasan masalah yang telah disepakati sebelumnya, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis konjungsi subordinatif waktu dalam *Wa Ode dari Wangi-Wangi* karya Rina Ratih?
2. Apa saja fungsi konjungsi subordinatif waktu dalam *Wa Ode dari Wangi-Wangi* karya Rina Ratih?
3. Bagaimakah keterkaitan konjungsi subordinatif waktu dalam *Wa Ode dari Wangi-Wangi* dengan bahan ajar teks cerita rakyat kelas X di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Melalui perumusan masalah yang telah disajikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi yang meliputi.

1. Jenis konjungsi subordinatif waktu dalam *Wa Ode dari Wangi-Wangi* karya Rina Ratih.

2. Fungsi konjungsi subordinatif waktu dalam *Wa Ode dari Wangi-Wangi* karya Rina Ratih.
3. Keterkaitan konjungsi subordinatif waktu dalam *Wa Ode dari Wangi-Wangi* dengan bahan ajar teks cerita rakyat kelas X di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua jenis manfaat. Pertama manfaat secara teoretis dan kedua secara praktis, yang diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Melaui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu berupa.

- a. Menambah pengetahuan umum mengenai cerita rakyat Buton dan Watobi kepada masyarakat umum.
- b. Menambah pengetahuan mengenai konjungsi subordinatif waktu.
- c. Memperkaya penelitian mengenai konjungsi subordinatif dan cerita rakyat Belitung

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

- 1) Dapat digunakan sebagai acuan sebagai sumber informasi untuk pengembangan materi tentang cerita rakyat.
- 2) Meningkatkan pemahamsan menyusun kalimat dan paragraf dengan lebih lancar dan terstruktur.
- 3) Membantu menangkap hubungan logis antar kalimat dan paragraf.

- 4) Membantu menghindari kebingungan dan kesalahpahaman dalam kalimat.
 - 5) Membantu mengembangkan gaya bahasa yang lebih variatif
 - 6) Meningkatkan pemahaman terkait konjungsi subordinatif waktu.
- b. Bagi Mahasiswa
- 1) Menginspirasi penulis dan pembaca untuk menaruh perhatian pada karya-karya daerah.
 - 2) Memberikan wawasan tentang signifikansi pemahaman terhadap cerita rakyat yang ada di daerah.
 - 3) Dapat dijadikan acuan dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi subordinatif waktu dan jenis konjungsi lainnya.
 - 4) Bisa digunakan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai cerita rakyat dari wilayah lain, termasuk cerita rakyat dari Buton dan Wakatobi.

G. Definisi Istilah

Peneliti akan memaparkan penjelasan terkait istilah yang dipakai pada penelitian ini. Hal tersebut dilakukan sebagai pencegahan terjadinya kesalahpahaman dan tafsiran ganda terhadap makna istilah-istilah tersebut, serta untuk memastikan bahwa pembaca memahami dengan jelas hasil penelitian. Berikut ini adalah istilah-istilah yang dipergunakan pada penelitian ini.

1. Konjungsi

Konjungsi merupakan istilah yang merujuk pada kata atau serangkaian kata yang berfungsi untuk mengaitkan dua atau lebih klausa, frasa, atau kata dalam suatu kalimat. Fungsinya mencakup menyatakan hubungan antara unsur-unsur yang terkait dalam kalimat, seperti hubungan sebab-akibat, waktu, tempat, alternatif, pilihan, dan sebagainya. Kridalaksana (2008:102) konjungsi dijelaskan sebagai kategori yang bertujuan memperluas unsur lain dalam konstruksi kalimat hipotaktis, serta senantiasa menghubungkan segmen-segmen kalimat yang setara maupun tidak setara.

2. Konjungsi subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah tipe konjungsi yang dipakai untuk mengaitkan klausa subordinatif. Fungsinya adalah menghubungkan dua klausa atau lebih sehingga membentuk kalimat kompleks di mana satu klausa menjadi bagian dari klausa yang lain. Dengan demikian, klausa-klausa dalam kalimat kompleks yang terbentuk dengan konjungsi tersebut tidak memiliki kedudukan yang setara. Artinya, dalam kalimat kompleks, ada klausa yang berperan sebagai bagian dari klausa lainnya. Keterkaitan antara klausa-klausa tersebut bersifat hierarkis (Moeliono, 2017:526).

3. Konjungsi subordinatif waktu

Konjungsi subordinatif waktu adalah tipe konjungsi yang digunakan dalam bahasa untuk mengaitkan klausa subordinat dengan klausa utama dalam suatu kalimat, dengan maksud menunjukkan hubungan waktu antara

dua peristiwa atau tindakan. Konjungsi subordinatif waktu dibagi menjadi 25 jenis seperti *semenjak, sejak, sedari, begitu, demi, ketika, selagi, selama, sementara, serayu, seusai, sewaktu, tatkala, setelah, sebelum, sehabis, selesai, sesudah, hingga, sambil, sampai* (Moeliono, 2017:392). Konjungsi subordinatif waktu memberikan informasi mengenai kapan suatu peristiwa terjadi dalam hubungannya dengan peristiwa lainnya. Sebagai contoh, konjungsi "ketika" digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi pada waktu yang sama atau berurutan, sedangkan konjungsi "setelah" menunjukkan peristiwa yang terjadi setelah peristiwa lainnya. Dengan menggunakan konjungsi subordinatif waktu, kita dapat menyusun kalimat yang lebih terstruktur dan jelas dalam menjelaskan urutan waktu dari peristiwa-peristiwa yang terjadi.

4. *Wa Ode dari Wangi-Wangi*

Buku *Wa Ode dari Wangi-Wangi* merupakan kumpulan cerita rakyat dari Buton dan Wakatobi. Buku tersebut diterbitkan oleh Pustaka Pelajar yang ditulis oleh Rina Ratih. Buku *Wa Ode dari Wangi-Wangi* yang dikarang oleh Rina Ratih merupakan cetakan pertama pada bulan Mei 2023. Buku tersebut memiliki 76 halaman. Di dalam buku ini terdapat 7 cerita rakyat dari Buton dan Wakatobi sebagai berikut (1) *Wa Ode dari Wangi-Wangi*, (2) *Batu Poaro dan Seorang Syekh*, (3) *La Laengu dan Putri kulit Buah*, (4) *Lasikori dari Binongko*, (5) *Piri Mohama dan Pulau Wanci*, (6) *Putri Pohon Enau*, dan (7) *Buaya dan Cinta Wa Ode Iriwundu*.

5. Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat di SMA Kelas X

Di kelas X SMA, materi pelajaran tentang cerita rakyat ditempatkan di Bab III yang membahas Nilai dalam Cerita Lintas Zaman. Materi ini mencakup beberapa aspek, seperti (1) mengidentifikasi ide dan makna kata dalam hikayat, (2) membandingkan karakterisasi dan plot antara hikayat dan cerpen, (3) menerapkan kaidah bahasa dalam hikayat dan cerpen, (4) menulis cerpen berdasarkan nilai-nilai dalam hikayat, (5) membuat media presentasi dalam bentuk video berhenti, (6) menyajikan cerita pendek dengan media yang sesuai, dan (7) melakukan jurnal membaca (Aulia, dkk, 2021:55).

Penelitian yang berjudul konjungsi subordinatif waktu dalam kumpulan cerita rakyat dan kaitannya dengan bahan ajar teks cerita rakyat bertujuan untuk menggambarkan jenis dan fungsi konjungsi subordinatif waktu dalam buku *Wa Ode dari Wangi-Wangi* serta implementasinya dalam materi ajar teks cerita rakyat untuk siswa SMA kelas X. Selanjutnya melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian serupa di masa mendatang.